

**DAMPAK MODERNISASI TERHADAP BUDAYA GOTONG ROYONG
MASYARAKAT DI DESA JELARAI SELOR KECAMATAN TANJUNG
SELOR KABUPATEN BULUNGAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Administrasi
Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara

Oleh :

SYAHRIAL
NPM. 201551031



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KALTARA
2021**

**DAMPAK MODERNISASI TERHADAP BUDAYA GOTONG ROYONG
MASYARAKAT DI DESA JELARAI SELOR KECAMATAN TANJUNG
SELOR KABUPATEN BULUNGAN PROVINSI KALIMANTAN
UTARA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Administrasi
Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara

Oleh :

SYAHRIAL
NPM. 201551031



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KALTARA
2021**

PERNYATAAN KEABSAHAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Syahril menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul "Dampak Modernisasi Terhadap Budaya Gotong Royong Masyarakat Di Desa Jelara Selor Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara" adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Tanjung Selor, 22 Juli 2021
Yang membuat pernyataan,



SYAHRIL
NPM. 201551031

HALAMAN PENGESAHAN

DAMPAK MODERNISASI TERHADAP BUDAYA GOTONG ROYONG
MASYARAKAT DI DESA JELARAI SELOR KECAMATAN TANJUNG SELOR
KABUPATEN BULUNGAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Oleh :

SYAHRIAL
NPM. 201551031

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing,

JIMMY NASROEN, SP. MA
NIDN. 1120017703

(Tanggal: 02 Agustus 2021)

Dekan,


IRSNAD SUPRIATNA, S. IP., MA
NIDN. 1103017701

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

**DAMPAK MODERNISASI TERHADAP BUDAYA GOTONG ROYONG
MASYARAKAT DI DESA JELARAI KECAMATAN TANJUNG SELOR
KABUPATEN BULUNGAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

Oleh :

SYAHRIAL
NPM. 201551031

Telah disetujui dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana pada
Tanggal 02 Agustus 2021

Tiga Penguji :

Pembimbing,

JIMMY NASROEN, SP. MA
NIDN. 1113027101

Tanggal : 02 Agustus 2021

Anggota Penguji 1,

Manguri, S. Sos., M. II
NIDN. 1114068601

Tanggal : 02 Agustus 2021

Anggota Penguji 2,

K. Rastandi Isak Merang, S. Pd.
M. Pd

NIDN. 1104068802

Tanggal : 02 Agustus 2021

Tanjung Selor, 02 Agustus 2021

Dekan,

Indah Murni, S. Pd., MA
NIDN. 1103017701

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini dengan judul "Dampak Modernisasi Terhadap Budaya Gotong Royong Masyarakat Di Desa Jelarai Selor Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara" ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana (SI) Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang turut berpartisipasi memberikan dukungan dan motivasi secara konstruktif baik langsung maupun tidak langsung, untuk itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Dr. Abdul Jabaryah, M.Sc, selaku rektor Universitas Kaltara, yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara;
2. Bapak Iryad Sodikman, S. IP, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara;
3. Bapak Syaini, S. Sos., M. IP, selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara di Tanjung Selor;
4. Bapak Jimmy Nasroen, SP, MA selaku Pembimbing yang memberikan fasilitas, pelayanan dan bimbingan kepada peneliti selama menempuh studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara;
5. Bapak Masruri, S. Sos, M. IP selaku penguji I dan Bapak K. Rapiandi Isak Merang, S. Pd, M. Pd selaku penguji 2;
6. Para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara;
7. Kedua orangtua, dan sahabat bulungan tb tercinta;
8. Pemerintah Desa Jelarai Selor yang telah sudi memberi izin penelitian dan data penelitian;
9. Pihak-pihak berkepentingan yang turut berperan serta memberikan dukungannya dalam rangka penyempurnaan penulisan skripsi ini..

Kritik dan saran bersifat membangun sangat diharapkan sebagai penyempurnaan dalam skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tanjung Selor, 23 JUNI 2021

Penulis



SYAHRIAL
NPM: 201551031

**DAMPAK MODERNISASI TERHADAP BUDAYA GOTONG ROYONG
MASYARAKAT DI DESA JELARAI SELOR KECAMATAN TANJUNG SELOR
KABUPATEN BULUNGAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu untuk Dampak Modernisasi Terhadap Budaya Gotong Royong Masyarakat Di Desa Jelarai Selor Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian yaitu Ketua Adat Desa Jelarai Selor, Kepala Desa Jelarai Selor, Sekdes Desa Jelarai Selor, Tokoh agama Desa, Tokoh Masyarakat, Ketua dan anggota Karang Taruna, Ketua Rt. dan masyarakat. Teknik pengumpulan data yaitu observasi wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data meliputi: reduksi data, display data dan menarik kesimpulan.

Hasil yaitu dampak modernisasi terhadap budaya gotong royong masyarakat di Desa Jelarai Selor Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara (1) Dampak Positif : (a) Perubahan tata nilai dan sikap, masyarakat mengalami perubahan tata nilai dan tata sikap karena didukung dengan informasi yang begitu cepat sehingga masyarakat pun bergerak cepat dalam kegiatan gotong royong dengan menggunakan peralatan mesin, (b) Modernisasi membawa perubahan baik dari sisi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak positif dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong di desa Jelarai Selor. Dimana kegiatan gotong royong yang dilakukan lebih menggunakan peralatan teknologi, atau mesin pada saat gotong royong, (c) Tingkat kehidupan yang lebih baik turut dirasakan karena adanya pola pikir yang berbeda terutama dalam pemanfaatan peralatan berupa mesin dalam kegiatan gotong royong. (2) Dampak Negatif yaitu (a) Sikap Individualistik, modernisasi menawarkan berbagai macam kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat merasa dimanjakan dengan peralatan tersebut sehingga memiliki sifat individual. (b) Gaya hidup kebarat-baratan, modernisasi memberikan dampak kepada generasi muda yang lebih gaya kebarat-baratan baik dari segi penampilan dan perkataan. Gaya tersebut mempengaruhi mereka untuk terlibat dalam kegiatan gotong royong karena mereka tidak mau terlihat seperti orang susa dan lebih mementingkan diri sendiri yang dengan gaya yang modis, (3) Dampak modernisasi dari kesenjangan sosial dapat mempengaruhi tingkat kehadiran masyarakat dalam kegiatan gotong royong. Rata-rata masyarakat yang memiliki penghasilan besar kurang terlibat dalam kegiatan gotong royong ..

Kata Kunci: Dampak, Modernisasi , Budaya Gotong Royong, Masyarakat Desa

**THE IMPACT OF MODERNIZATION ON THE COMMUNITY CULTURE OF
COMMUNITY IN JELARAI SELOR VILLAGE, TANJUNG SELOR DISTRICT
BULUNGAN REGENCY, NORTH KALIMANTAN PROVINCE**

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the impact of modernization on the culture of mutual cooperation in the village of Jelarai Selor, Tanjung Selor district, Bulungan regency, North Kalimantan province.

This type of qualitative descriptive research. The research informants are the traditional head of Jelarai Selor village, the head of Jelarai Selor village, the village secretary of Jelarai Selor village, the village religious leader, community leaders, the chairman and members of the youth organization, the head of Rt. and society. Data collection techniques are interview observations and documentation. While the data analysis techniques include: data reduction, display data and draw conclusions.

The results are the impact of modernization on the community's culture of mutual cooperation in Jelarai Selor Village, Tanjung Selor District, Bulungan Regency, North Kalimantan Province (1) Positive Impacts: (a) Changes in values and attitudes, people experience changes in values and attitudes because they are supported by such information. fast so that the community moves quickly in mutual cooperation activities using machine tools, (b) Modernization brings changes both in terms of science and technology that have a positive impact on the implementation of gotong royong activities in Jelarai Selor village. Where mutual cooperation activities are carried out more using technological equipment, or machines during mutual cooperation, (c) A better level of life is also felt because of different patterns of thinking, especially in the use of equipment in the form of machines in mutual cooperation activities. (2) Negative Impacts, namely (a) Individualistic attitude, modernization offers various kinds of community needs so that people feel pampered with these equipment so that they have individual characteristics. (b) Westernized lifestyle, modernization has an impact on the younger generation who are more westernized in terms of appearance and speech. This style influences them to engage in gotong royong activities because they do not want to look like indigenous people and are more selfish with a fashionable style, (3) The impact of modernization from social inequality can affect the level of community presence in gotong royong activities. On average, people who have high incomes are less involved in gotong royong activities.

Keywords: Impact, Modernization, Mutual Cooperation Culture, Village Community

RIWAYAT HIDUP

Syahrial, lahir pada tanggal 26 Juli 1997 di Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Dilahirkan anak kedua dari dua bersaudara dari bapak Herman Lihu dan ibu Bungsu.

Pada tahun 2003 memulai pendidikan di SD Negeri 003 Tanjung Selor Kabupaten Bulungan dan berhasil lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikannya pada jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Tanjung Selor Kabupaten Bulungan dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan kembali pendidikan formal untuk jenjang sekolah menengah kejuruan di SMK Negeri 1 Tanjung Selor Kabupaten Bulungan dan lulus pada tahun 2015.

Pada petengahan tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan formal jenjang perguruan tinggi di Universitas Kaltara di Tanjung Selor dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas ISIPOL jurusan Administrasi Negara.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KEABSAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Dasar Teori.....	7
1. Pengertian Dampak	7
2. Modernisasi.....	7
3. Syarat-Syarat Modernisasi.....	11
4. Dampak Modernisasi	12
5. Tinjauan Tentang Budaya	15
6. Pengertian Gotong –Royong	17
7. Alasan Melakukan Gotong- Royong	19
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Alur Pikir Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26

C. Fokus Penelitian	26
D. Informan Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Analisis Data	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
1. Kondisi Geografis Dan Batas Wilayah	31
2. Kependudukan	31
3. Sarana Dan Prasarana Desa	35
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1.	Jumlah Penduduk berdasarkan kelompok Usia	32
4.2.	Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Agama.....	32
4.3.	Jumlah Penduduk berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	33
4.4.	Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Pekerjaan	33
4.5.	Rukun Tetangga (Rt) Dan Rukun Warga (Rw).....	34
4.6.	Jumlah RW di Kelurahan/Desa Jelarai Selor	35
4.7.	Posyandu Kelurahan/Desa Jelarai Selor.....	35
4.8.	Sarana Pendidikan	36
4.9.	Sarana Rumah Ibadah.....	36
4.10.	Sarana Olahraga	37
4.11.	Sarana Umum	37
4.12.	Potensi/Pertanian Desa/Kelurahan	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1.	Alur Pikir Penelitian 2021.....	24
3.1.	Model Interaktif yaitu Dikembangkan Miles dan Huberman (1948) dalam Sugiyono (2013:91)	29
4.1.	Struktur Organisasi Pemerintah Desa Jelarai Selor	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat izin pelaksanaan penelitian
- Lampiran 2. Surat balasan izin penelitian
- Lampiran 3. Lembar pedoman tanya jawab kepada informan
- Lampiran 4. Dokumentasi kegiatan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penduduk Indonesia dikenal sebagai penduduk yang ramah di mata bangsa lain. Di samping itu juga, Indonesia terkenal dengan budaya gotong royong. Budaya gotong royong sangat kental dengan masyarakat dianggap sebagai kesatuan bangsa yang mampu bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan. Gotong royong (solidaritas sosial) merupakan bentuk kepedulian atau keprihatinan seseorang terhadap orang lain, sehingga ia rela memberikan waktu, tenaga atau pikirannya untuk orang lain. Budaya inilah yang masih dipegang oleh masyarakat desa di Indonesia pada umumnya.

Gotong royong merupakan salah satu ciri khas dari bangsa Indonesia yang telah ada sejak zaman dulu. Sikap gotong royong muncul karena adanya kesadaran dari setiap individu untuk meringankan beban individu lain. Segala pekerjaan akan lebih mudah dan cepat selesai jika dilakukan secara bersama atau bergotong royong. Sikap gotong royong merupakan sikap positif yang senantiasa harus dijaga untuk mempertahankan nasionalisme Indonesia.

Gotong royong yang dilakukan masyarakat Indonesia di masa lalu telah memberikan banyak manfaat. Melakukan setiap pekerjaan dengan cara bergotong royong dapat meringankan dan mempercepat penyelesaian pekerjaan. Dengan bergotong royong, rasa persatuan dan kesatuan juga menjadi semakin erat. Gotong royong bahkan dapat menghemat pengeluaran kegiatan. Sayangnya, pada zaman

modern ini penerapan nilai-nilai gotong royong mulai menurun. Orang-orang sudah memikirkan kebutuhan mereka sendiri tanpa memperhatikan lingkungan sekitar. Padahal, setiap manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain.

Gotong royong sering dimaknai sebagai sarana untuk mempersatukan berbagai macam perbedaan. Berbagai macam perbedaan yang ada pada teritorial bangsa sepatutnya dapat disatukan melalui penyatuan visi dan misi yang berlandaskan kebenaran yang diterima bersama, dan hal tersebut sudah menjadi sari pati dari Pancasila. (Agustinus W. Dewantara, 2017: 97).

Kehidupan manusia dalam masyarakat tidak terlepas dengan adanya interaksi sosial antar sesamanya. Pada dasarnya manusia sesuai dengan fitrahnya merupakan makhluk sosial yang tidak biasa hidup sendiri melainkan membutuhkan pertolongan orang lain. Oleh sebab itu di dalam kehidupan masyarakat diperlukan adanya kerjasama dan sikap gotong royong dalam menyelesaikan segala permasalahan.

Sikap budaya gotong royong yang semula menjadi sikap hidup bangsa telah mengalami banyak gempuran yang terutama bersumber pada budaya Barat yang agresif dan dinamis, mementingkan kebebasan individu. Dengan memanfaatkan keberhasilannya di berbagai bidang kehidupan serta kekuatannya di bidang fisik dan militer, Barat cukup mendominasi dunia dan umat manusia. Dampak modernisasi ini telah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan yang ada di masyarakat, salah satunya adalah aspek budaya gotong royong Indonesia.

Dewasa ini, pemahaman tentang semangat gotong royong mulai memudar. Salah satu penyebab pudarnya semangat gotong royong disebabkan oleh globalisasi atau modernisasi. Di era globalisasi ini mengharuskan umat manusia untuk berubah ke arah yang lebih modern atau biasa dikenal dengan modernisasi. Modernisasi terdiri dari berbagai macam bidang, Salah satunya adalah bidang teknologi. Modernisasi di bidang teknologi biasanya ditandai dengan munculnya teknologi atau inovasi baru yang lebih maju daripada sebelumnya. Dalam bidang teknologi, Indonesia sendiri sudah mampu menciptakan alat - alat teknologi yang efektif untuk kehidupan sehari - hari misalnya televisi, *gadget*, komputer, laptop, dan alat-alat elektronik lainnya. Dengan perkembangan dan semakin meningkatnya teknologi yang digunakan maka akan semakin mempermudah untuk melakukan suatu pekerjaan sendiri dan berdampak semakin meningkatnya individualisme tentu akan mengurangi rasa solidaritas kita sebagai warga indonesia.

Modernisasi berkembang dalam aspek budaya masyarakat karena tuntutan zaman yang semakin maju, mulai dari aspek industrialisasi yang awalnya menggunakan cara tradisional menjadi cara modern menggunakan mesin-mesin tertentu dalam mengerjakan pekerjaan yang awalnya menggunakan tenaga manusia. Dari aspek atau dorongan individu itu sendiri, ketika zaman serba modern maka masyarakat akan semakin dipermudah dan dimanjakan dengan apa yang ada. Masyarakat sekarang ingin semua hal terselesaikan dengan cepat dan mudah tanpa harus melakukan apapun. Salah satu tujuan dari modernisasi adalah terciptanya masyarakat modern yang mengubah struktur dan fungsi masyarakat yang berorientasi kemasa depan.

Akan tetapi tidak lantas bisa dikatakan bahwa modernisasi seutuhnya baik bagi kehidupan masyarakat, karena jika ada dampak positif pasti akan ada dampak negatif yang mengikutinya. Jika semua hal dalam modernisasi dimanfaatkan dengan baik maka akan berdampak baik pula, akan tetapi jika masyarakat berpikir bahwa modernisasi hanya akan menjadikan malas maka modernisasi tak seharusnya dimiliki oleh orang-orang yang pemalas. Untuk menemukan sesuatu budaya asli masyarakat tertentu juga akan sulit karena sudah tercampuri dengan hal-hal yang baru. Penggunaan perangkat modernisasi dengan buruk juga akan merusak mental masyarakat yang berdampak pada rendahnya tingkat SDM.

Dalam pemanfaatan perkembangan dan modernisasi dapat diketahui bahwa Masyarakat sekarang ini, banyak yang enggan untuk bergotong royong, mungkin iya sebagian kecil di masyarakat pedesaan masih menjaga tradisi gotong royong, tetapi sebagian besar masyarakat di Indonesia terutama masyarakat perkotaan sudah menerapkan sifat individualis. Dan kemungkinan untuk beberapa tahun kedepan budaya gotong royong akan punah dan kemungkinan besar budaya gotong royong tertutup arus perkembangan dan modernisasi.

Di sebagian daerah pedesaan masih sering dijumpai orang yang bergotong royong, contohnya gotong royong membersihkan desa, hajatan, dan sebagainya. Kota - kota besar di Indonesia, sangat jarang atau hampir tidak ada yang namanya gotong royong. Rata-rata mereka melakukan pekerjaan secara perorangan atau biasa membayar pekerja untuk melakukan pekerjaannya.

Dari hasil observasi sementara Di Desa Jelarai Selor Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara bahwa kehidupan

masyarakat di desa Jelarai Selor sudah cukup berkembang dan rata-rata masyarakat sudah memiliki kendaraan roda dua dan mereka sudah memiliki handphone. Melihat kondisi tersebut, masyarakat terlihat sifat individu dan kurang berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat lainnya. Masyarakat sekarang lebih cenderung bekerja sendiri-sendiri dan kurang melibatkan masyarakat lain. Dulu masyarakat desa Jelarai mengenal dengan kegiatan otong-royong membangun rumah warga tetapi kenyataan skarang ini, budaya gotong-royong tersebut sudah mulai memudar bahkan jika ada kegiatan gotong-royong tersebut, masyarakat tidak banyak terlibat karena sudah bersifat individual.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul “Dampak modernisasi terhadap budaya gotong royong masyarakat di Desa Jelarai Selor Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, penulis menentukan rumusan masalah yaitu bagaimana dampak modernisasi terhadap budaya gotong royong masyarakat di Desa Jelarai Selor Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ditentukan maka, tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dampak modernisasi terhadap budaya gotong royong masyarakat di Desa Jelarai Selor Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis baik secara teoritis maupun praktis tentang penelitian dalam bidang ilmu sosial terutama terkait dengan dampak yang ditimbulkan dari perkembangan modernisasi terhadap budaya gotong royong masyarakat di Desa.
2. Dijadikan bahan atau landasan dalam mengupayakan untuk mengatasi dampak negatif yang disebabkan perkembangan modernisasi.
3. Sebagai kajian ilmiah untuk merepresentasikan bagi masyarakat muda supaya tidak mudah terpengru dengan perkembangan moderensisasi, sehingga budaya-budaya yang sudah turun temurun dilupakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Teori

1. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KBBI Online, 2010). Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Dampak merupakan pengaruh yang dapat timbul karena suatu akibat (baik positif atau negatif). Secara ekonomi memiliki makna yakni pengaruh suatu pelaksanaan terhadap kondisi perekonomian di suatu Negara. Dampak merupakan perubahan yang terjadi dilingkungan karena adanya aktivitas manusia (Suratmo, 2004: 24).

2. Modernisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 924) modernisasi adalah proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk

dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini. Arti kata modernisasi dengan kata dasar “modern” berasal dari Bahasa Latin “modernus” yang membentuk kata modo dan eras. Modo Berarti cara dan eras menunjuk pada adanya periode waktu masa kini. Modernisasi berarti proses menuju masa kini atau proses menuju masyarakat yang modern. Modernisasi dapat pula berarti perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern (Nanang Martono, 2011: 80).

Menurut (Piötr Sztompka, 2004: 152) modernisasi adalah transformasi total masyarakat tradisional atau pra-modern ke tipe masyarakat teknologi atau organisasi sosial yang menyerupai kemajuan dunia Barat yang ekonominya makmur dan situasi politiknya stabil.

Pada dasarnya setiap masyarakat menginginkan perubahan dari keadaan tertentu ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan yang lebih maju dan makmur. Keinginan akan adanya perubahan itu adalah awal dari suatu proses modernisasi. Modernisasi mencakup suatu transformasi total dari kehidupan bersama yang tradisional atau pra modern dalam arti teknologi serta organisasi sosial, ke arah pola ekonomi dan politis yang menandai negara-negara Barat yang stabil. Dengan kata lain, modernisasi adalah suatu bentuk perubahan sosial yang biasanya merupakan perubahan yang terarah yang didasarkan pada suatu perencanaan.

Berikut ini merupakan berbagai macam teori menurut teoritis-teoritis Modernisasi , diantaranya:

- a. Dikemukakan oleh Azizy (2004: 5) “Istilah modern secara bahasa berarti baru, kekinian, akhir, uptodate, atau semacamnya. Bisa dikatakan

kebalikan dari lama, kolot, atau semacamnya. Istilah modern juga bisa berkaitan dengan karakteristik”. Oleh karena itu istilah modern ini bisa diterapkan untuk manusia dan juga untuk lainnya: dari konsep bangsa, sistem politik, ekonomi, negara, kota, lembaga, barang, sampai perilaku dan sifat.

- b. Koentjaraningrat (Effendi dan Malihah, 2011: 68) mengatakan bahwa: Modernisasi merupakan usaha penyesuaian hidup dengan konstelasi dunia sekarang ini. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai tingkat modern harus berpedoman kepada dunia sekitar yang telah mengalami kemajuan. Modernisasi yang telah dilandasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya bersifat fisik material, melainkan lebih dari pada itu, yakni dengan dilandasi oleh sikap mental yang mendalam. Manusia yang telah mengalami modernisasi terlihat pada sikap mentalnya yang maju, berpikir rasional, berjiwa wiraswasta, berorientasi ke masa depan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa modernisasi terjadi karena sejarah tiga peristiwa penting dunia sebelum masa Perang Dunia II. Selain daripada itu, istilah modernisasi berasal dari kata modern berasal dari kata modern yang secara bahasa berarti baru, keninian, akhir, uptodate, atau semacamnya. Sedangkan pengertian modernisasi adalah usaha penyesuaian hidup dengan konstelasi dunia sekarang ini. Hal ini berarti untuk mencapai tingkat modern harus berpedoman kepada dunia sekitar yang telah mengalami kemajuan. Modernisasi pun identik dengan Westernisasi dan ciri manusia

modern mencakup dua bagian, yakni berkaitan dengan lingkungan yang lainnya dengan sikap, nilai, dan perasaan.

Di dalam kehidupan sehari-hari, modernisasi dapat dilihat dari fenomena berikut:

- a. Budaya tradisional mengalami marginalisasi, posisinya tergantikan dengan budaya modern yang datang dari luar, sehingga budaya asli semakin pudar;
- b. Semakin banyaknya Negara yang terlepas dari penjajahan, munculnya Negara-negara baru yang merdeka, tumbuhnya Negara-negara demokrasi, lahirnya lembaga-lembaga politik, dan semakin diakuinya hak-hak asasi manusia;
- c. Dalam bidang ekonomi ditandai dengan semakin kompleksnya kebutuhan manusia akan barang-barang dan jasa sehingga sektor industri dibangun secara besar-besaran untuk memproduksi barang;
- d. Pada bidang sosial, ditandai dengan semakin banyaknya kelompok baru dalam masyarakat, seperti kelompok buruh, kaum intelektual, kelompok manajer, dan kelompok ekonomi kelas (kelas menengah dan kelas atas);
- e. Adanya perluasan bidang pekerjaan dan pemisahannya dengan kehidupan keluarga;
- f. Pertumbuhan kemandirian (privatisasi) keluarga dan pemisahannya dari kontrol sosial komunitas atau masyarakat yang lebih luas;
- g. Adanya pemisahan antara waktu untuk bekerja dan waktu untuk santai, akan tetapi waktu untuk bersantai lebih banyak. (Nanang Martono, 2011: 83-84).

3. Syarat-Syarat Modernisasi

Modernisasi merupakan penerapan pengetahuan ilmiah pada semua kegiatan, bidang kehidupan dan aspek kemasyarakatan. Aspek yang paling menonjol dalam proses modernisasi adalah perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi. Modernisasi Menurut Soerjono Soekanto (2007: 137) terdapat beberapa syarat-syarat modernisasi yaitu:

- a. Cara pikir yang ilmiah yang sudah melembaga dan tertanam kuat dalam kalangan pemerintah maupun masyarakat luas.
- b. Sistem administrasi Negara yang baik dan benar-benar mewujudkan birokrasi.
- c. Sistem pengumpulan data yang baik, teratur dan terpusat pada suatu lembaga atau Badan tertentu seperti BPS (Biro Pusat Statistik).
- d. Penciptaan iklim yang menyenangkan terhadap modernisasi terutama media massa.
- e. Tingkat organisasi yang tinggi, terutama mendisiplinkan diri.
- f. Sentralisasi wewenang dalam perencanaan sosial yang tidak mementingkan kepentingan pribadi atau golongan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil pahami bahwa pengertian modernisasi adalah proses perubahan sosial dimana masyarakatnya sedang memperbaharui dirinya dengan cara mendapatkan ciri-ciri dan memenuhi syarat-syarat sebagai masyarakat modern.

4. Dampak Modernisasi

Sebagian masyarakat telah mengidentikkan begitu saja istilah modernisasi dengan istilah westernisasi. Padahal terdapat perbedaan esensial antara pengertian modernisasi dengan westernisasi. Westernisasi adalah mengadaptasi gaya hidup Barat, meniru-niru, dan mengambil alih cara hidup Barat (Ismail, 2004: 198).

Jadi orang yang meniru-niru, mengambil alih tata cara hidup Barat, mengadaptasi gaya hidup orang Barat itulah yang lazim disebut westernisasi. Meniru gaya hidup berarti meniru secara berlebihan gaya pakaian orang Barat dengan cara mengikuti mode yang berubah-ubah cepat, meniru cara bicara dan adat sopan santun pergaulan orang Barat dan seringkali ditambah dengan sikap merendahkan bahasa Nasional dan adat sopan santun pergaulan Indonesia, meniru pola-pola bergaul, pola-pola berpesta (merayakan ulang tahun), pola rekreasi, dan kebiasaan minum-minuman keras seperti orang Barat dan sebagainya. Orang Indonesia yang berusaha mengadaptasikan suatu gaya hidup kebarat-baratan seperti itulah yang disebut sebagai orang yang condong ke arah westernisasi. Orang Indonesia seperti itu belum tentu modern, dalam arti mentalitas modernnya. Ia bicara dengan gaya bahasa penuh ungkapan-ungkapan Belanda atau Inggris, memanggil istri darling, disapa pappy atau daddy oleh anak-anaknya, minum bir Bintang pagi dan sore, pergi berdansa tiap hari Sabtu malam, suka nonton midnight show, merayakan ulang tahun semua anggota keluarganya satu demi satu dengan pesta-pesta mewah dan meriah, dan sebagainya (Ismail, 2004: 199).

Dari pemaparan di atas, terlihat jelas bahwa westernisasi mempunyai pengertian lain yang tidak sama dengan modernisasi. Modernisasi bukan westernisasi, modernisasi bukan pengambilalihan gaya dan cara hidup Barat. Suatu bangsa dapat melakukan dan melaksanakan modernisasi, walaupun mempergunakan unsur-unsur kebudayaan Barat, tanpa mencontoh Barat atau tanpa mengadaptasi dan mengambil alih cara hidup Barat. Terlepas dari adanya kekacauan istilah seperti di atas, usaha dan proses modernisasi akan selalu membutuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern (IPTEK), yang pada mulanya dikembangkan dan berasal dari dunia Barat. Secara faktual, banyak bangsa di berbagai belahan dunia yang telah membeli, mengadaptasi, dan mempergunakan teknologi Barat dalam usaha mempercepat modernisasi yang sedang dilakukannya, karena bangsa-bangsa itu belum dapat mencipta dan menghasilkan teknologi dan ilmu pengetahuan seperti yang dicapai di Barat. (Ismail, 2004: 200). Akan tetapi, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi Barat itu tidak selamanya berakibat positif, namun juga menimbulkan berbagai akibat negatif yang sebenarnya tidak dikehendaki dari adanya modernisasi tadi. Dampak-dampak positif dari modernisasi antara lain adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan, kesiapan masyarakat dalam menghadapi perubahan-perubahan dalam segala bidang, keinginan masyarakat untuk selalu mengikuti perkembangan situasi di sekitarnya, serta adanya sikap hidup mandiri. Sementara beberapa di antara dampak-dampak negatif dari modernisasi adalah bercampurnya kebudayaan-kebudayaan di dunia dalam satu kondisi dan saling mempengaruhi satu sama

lain, baik yang baik maupun yang buruk, materialisme mendarah daging dalam tubuh masyarakat modern, merosotnya moral dan tumbuhnya berbagai bentuk kejahatan, meningkatnya rasa individualistis dan merasa tidak membutuhkan orang lain, serta adanya kebebasan seksual dan meningkatnya eksploitasi terhadap wanita (Maryam Jameelah, 1999: 45).

Affandi Kusuma (Ismail, 2004: 200) membagi dua bagian tentang dampak modernisasi tersebut, yaitu;

a. Dampak Positif

1. Perubahan Tata Nilai dan Sikap

Adanya modernisasi dalam budaya menyebabkan pergeseran nilai dan sikap masyarakat yang semula irasional menjadi rasional.

2. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat menjadi lebih mudah dalam beraktivitas dan mendorong untuk berpikir lebih maju.

3. Tingkat Kehidupan yang lebih Baik

Dibukanya industri yang memproduksi alat-alat komunikasi dan transportasi yang canggih merupakan salah satu usaha mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

b. Dampak Negatif

1. Pola Hidup Konsumtif

Perkembangan industri yang pesat membuat penyediaan barang kebutuhan masyarakat melimpah. Dengan begitu masyarakat mudah tertarik untuk mengkonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada.

2. Sikap Individualistik

Masyarakat merasa dimudahkan dengan teknologi maju membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitasnya. Kadang mereka lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial.

3. Gaya Hidup Kebarat-baratan

Tidak semua budaya Barat baik dan cocok diterapkan di Indonesia. Budaya negatif yang mulai menggeser budaya asli adalah anak tidak lagi hormat kepada orang tua, kehidupan bebas remaja, dan lain-lain.

4. Kesenjangan Sosial

Apabila dalam suatu komunitas masyarakat hanya ada beberapa individu yang dapat mengikuti arus modernisasi dan globalisasi maka akan memperdalam jurang pemisah antara individu dengan individu lain yang stagnan. Hal ini menimbulkan kesenjangan sosial.

5. Tinjauan Tentang Budaya

Kata budaya atau kebudayaan identik dengan kearifan lokal masyarakat yang tercipta atas hasil peradaban. Wujud dari budaya tersebut bisa berupa tradisi atau adat istiadat yang telah lama ada dan bersifat turun temurun dari generasi ke generasi. Sesuai dengan pendapat Koentjaraningrat (2009: 144) “Kebudayaan pada hakikatnya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat, yang dijadikan milik manusia melalui belajar”.

Menurut Mutakin dan Pasya (2000: 51) mendefinisikan kebudayaan sebagai “Keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang

digunakan untuk menginterpretasikan dan memahami lingkungan yang dihadapi dan untuk menciptakan serta mendorong terwujudnya kelakuan”.

Kemudian antropolog E.B. Taylor (dalam Soekanto, 2003: 172), memberikan definisi bahwa “kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat”.

Dari pendapat di atas, dapat diketahui bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan dalam diri manusia yang diperoleh melalui hasil belajar. Kebudayaan-kebudayaan tersebut terwujud ke dalam beberapa bentuk yang kemudian diaplikasikan oleh manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Menurut J.J. Honigmann (dalam Koentjaraningrat, 2009: 150), mengatakan ada tiga bentuk gejala kebudayaan yaitu:

- a. Wujud kebudayaan sebagai sesuatu yang kompleks dari ide, gagasan, nilai, norma, dan peraturan. Ide dan gagasan dalam suatu masyarakat merupakan wujud ideal dari kebudayaan sifatnya abstrak tidak dapat diraba atau difoto, karena tempatnya ada di alam pikiran masyarakat dimana kebudayaan itu hidup.
- b. Wujud kebudayaan sebagai suatu aktivitas kompleks serta tindakan yang berpola dari manusia dalam masyarakat, dapat disebut juga sebagai sistem sosial yang berkaitan dengan tindakan yang berpola dari manusia itu sendiri, misalnya aktivitas-aktivitas manusia dalam berinteraksi, berhubungan, dan bergaul dengan sesama anggota masyarakat.

- c. Wujud kebudayaan berupa benda-benda hasil karya manusia, yang merupakan seluruh hasil aktivitas, perbuatan, dan karya manusia dalam kehidupan masyarakat.

Soekanto (2003: 199) mengemukakan beberapa ciri kebudayaan yang merupakan wujud dari kebudayaan itu sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Kebudayaan yang terwujud dan tersalurkan lewat perilaku manusia.
- b. Kebudayaan telah ada terlebih dahulu mendahului lahirnya suatu generasi tertentu, dan tidak akan mati dengan usia generasi yang bersangkutan.
- c. Kebudayaan diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.
- d. Kebudayaan mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang dan tindakan-tindakan yang di ijin.

6. Pengertian Gotong –Royong

Setiap bangsa dalam sebuah negara pasti memiliki kebudayaan yang khas yang membedakan dari bangsa lainnya. Seperti bangsa Indonesia yang dikenal ramah dan menjunjung tinggi nilai luhur kebudayaan yang diwariskan oleh generasi terdahulu. Salah satu budaya yang masih dipegang oleh masyarakat Indonesia yaitu budaya gotong royong. Budaya yang mengedepankan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi. Dimana setiap orang bahu membahu membantu meringankan beban orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan.

Abdillah (2006: 4) mengemukakan "Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan".

Gotong royong dibagi dalam dua macam yaitu gotong royong "tolong menolong" dan gotong royong "kerja bakti" di dalam keduanya memiliki pengertian yang berbeda, dimana gotong royong "tolong menolong" adalah kegiatan bersama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu yang dianggap berguna bagi kepentingan individu tertentu. Sedangkan gotong royong kerja bakti adalah kegiatan kerja sama untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu yang dianggap berguna bagi kepentingan umum (Marzali 2007: 149).

Menurut Makmur dan Berutu (Sibarani 2014 :10) memiliki tiga definisi yakni.

- a. Gotong-royong sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Indonesia umumnya dan masyarakat Pakpak Bharat sebagai suatu solusi pemecahan masalah hidup yang dihadapi.
- b. Sebagai bagian dari kebudayaan yang bersifat dinamis, bentuk struktur sistem gotong-royong di Pakpak Bharat telah terjadi perubahan sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Salah satu potensi sosial, gotong-royong yang terdapat di Pakpak Bharat yang dapat dijadikan untuk mengembangkan fisik, strata budaya, maupun strata sosial ekonomi lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas gotong-royong dapat diartikan sebagai pekerjaan bersama-sama, serta berusaha bersama dan sama-sama berusaha

sekelompok orang dalam bentuk tolong menolong kerja bakti untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dalam kehidupan sosial budaya masyarakat. Sebagaimana kegiatan sosial budaya, gotong-royong tidak hanya dilakukan di pedesaan namun dapat juga dipraktikkan di perkotaan dalam hal siklus sosia (kerja bakti untuk fasilitas umum seperti perbaikan jalan pekarangan, rumah ibadah, penanggulangan bencana, tali air) dalam upacara adat (kelahiran, perkawinan, dan kematian) dalam bentuk pertanian (membibit, mananam, merawat, dan memanen).

Koentjaraningrat (Sibarani 2014:8) membagi dua jenis gotong -royong yang dikenal oleh masyarakat Indonesia yakni:

- a. Gotong –royong dalam bentuk kerja bakti, wujud gotong-royong ini dapat kita lihat pada saat melakukan pekerjaan yang bersifat umum yang dibagi atas dua jenis yang pertama, kerja bakti aktivitas sosial (jalan, irigasi, gereja, pekarangan,dan penanggulangan bencana) yang kedua kerja bakti karena dipaksakan atau karena diperintah.
- b. Gotong-royong berbentuk tolong menolong, wujud dari gotong-royong tolong- menolong ini dapat kita lihat pada sistem pertanian, aktivitas rumah tangga, aktivitas pada pesta dan peristiwa bencana dan kematian.

7. Alasan Melakukan Gotong- Royong

Gotong-royong dapat menggambarkan tingkah laku masyarakat yang bekerja untuk membangun kebersamaan tanpa menerima imbalan. Untuk lebih luas, sebagai suatu tradisi yang mengakar meliputi aspek-aspek dominan dalam kehidupan sosial, gotong-royong dapat dikatakan sebagai aktivitas sosial yang

dilakukan secara bersama-sama dengan cara sukarela agar pekerjaan lebih mudah, lancar, ringan, dan dapat kita maknai menjadi suatu filosofi budaya Indonesia, bukan hanya filosofi kelompok. Misalnya pekerjaan yang dapat dilakukan dengan cara gotong-royong dalam siklus kehidupan sosial seperti perbaikan jalan, irigasi, pembuatan air minum, dalam siklus mata pencaharian seperti menanam kopi dan padi. Tindakan gotong-royong ini harus dimiliki dan dilestarikan oleh generasi muda atau lapisan masyarakat yang ada di Kecamatan Palipi, karena dengan tingkat kesadaran masyarakat akan tercipta kegiatan dengan cara gotong-royong. Oleh karena itu, segala kegiatan dapat dikerjakan dengan ringan dan tidak memakan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya dan juga akan menambah tingkat kemajuan daerah. Dalam hal lain, dengan adanya kesadaran masyarakat menanamkan jiwa bergotong-royong maka akan memperkuat tali persaudaraan yang semakin erat.

Menurut koentjaraningrat (Sibarani 2014:11) ada lima alasan utama untuk melakukan gotong-royong, yaitu:

- a. Seseorang tidak dapat hidup sendiri tanpa berada dalam suatu komunitas lingkungan alamnya. Karena setiap manusia membutuhkan orang lain untuk bertukar pikiran untuk menghadapi lingkungannya.
- b. Sebagaimana manusia lainnya, yang memiliki kelemahan dan kelebihan yang menyebabkan harus bekerja sama dengan orang lain.
- c. Dengan demikian, keberadaannya, sangat ketergantungan terhadap orang lain,

- d. Atas dasar itu, masyarakat harus menjaga hubungan baik dengan sesama,
dan
- e. Menyesuaikan diri dengan harapan-harapan orang lain.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan kearsipan sebagai berikut:

1. Aviani, Rafika. (2019). Pengaruh Modernisasi Terhadap Semangat Nasionalisme Dan Gotong Royong Pada Generasi Muda. Gotong royong merupakan salah satu ciri khas dari bangsa Indonesia yang telah ada sejak zaman dulu. Sikap gotong royong muncul karena adanya kesadaran dari setiap individu untuk meringankan beban individu lain. Sikap gotong royong merupakan sikap positif yang senantiasa harus dijaga untuk mempertahankan nasionalisme bangsa Indonesia. Di era modern seperti saat ini, permasalahan yang sering dihadapi generasi muda bangsa Indonesia adalah pudarnya semangat nasionalisme dan semangat gotong royong akibat dari modernisasi. Tujuan dari penulisan paper ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh modernisasi di bidang teknologi terhadap semangat nasionalisme dan gotong royong pada generasi muda. Untuk menghindari dampak negatif modernisasi dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai nasionalisme dan semangat gotong royong sejak usia dini.
2. Diana Andayani Djoh. 2018. Dampak Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Tani di Desa Kambata Tana Kabupaten Sumba Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan yang terjadi pada pola pikir dan

perilaku masyarakat desa Kambata Tana di satu sisi menerima kehadiran modernisasi dalam bidang pertanian, namun di lain sisi mereka masih tetap memegang teguh nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang dianut. Transformasi pertanian yang terjadi hanya sebatas pada cara produksi tanpa merubah struktur sosial masyarakat. Modernisasi pertanian membawa dampak pada berkurangnya kebutuhan tenaga kerja. Tenaga kerja manusia dan hewan dapat digantikan oleh mesin-mesin modern seperti traktor, pompa air, mesin pengering jagung dan padi. Ramalan Marx tentang pembentukan modal produksi kapitalis tidak terbukti pada masyarakat desa Kambata Tana. Konsep kepemilikan alat produksi masih tetap mempertahankan tradisi yang telah ada. Kepemilikan alat produksi didasarkan oleh kepemilikan komunitas, sehingga tidak ada satu pihak pun yang akan menjadi penguasa alat produksi. Masyarakat tani desa Kambata Tana umumnya lebih mengedepankan orientasi sosial-kemasyarakatan, yang diwujudkan dengan tradisi gotong royong dalam kegiatan mereka. Jadi bertani bukan saja aktivitas ekonomi, melainkan sudah menjadi budaya hidup yang sarat dengan nilai-nilai sosial-budaya masyarakat lokal.

3. Robby Darwis Nasution.2016. Pengaruh Modernisasi Dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya Di Indonesia. Hasil penelitian yaitu besarnya arus globalisasi dan modernisasi semakin mempersempit sekat jarak antara individu satu dengan individu yang lain karena perkembangan teknologi informasi semakin maju. Hal ini akan berimbas kepada mudahnya masyarakat untuk mengakses informasi yang mengakibatkan perubahan sosial yang

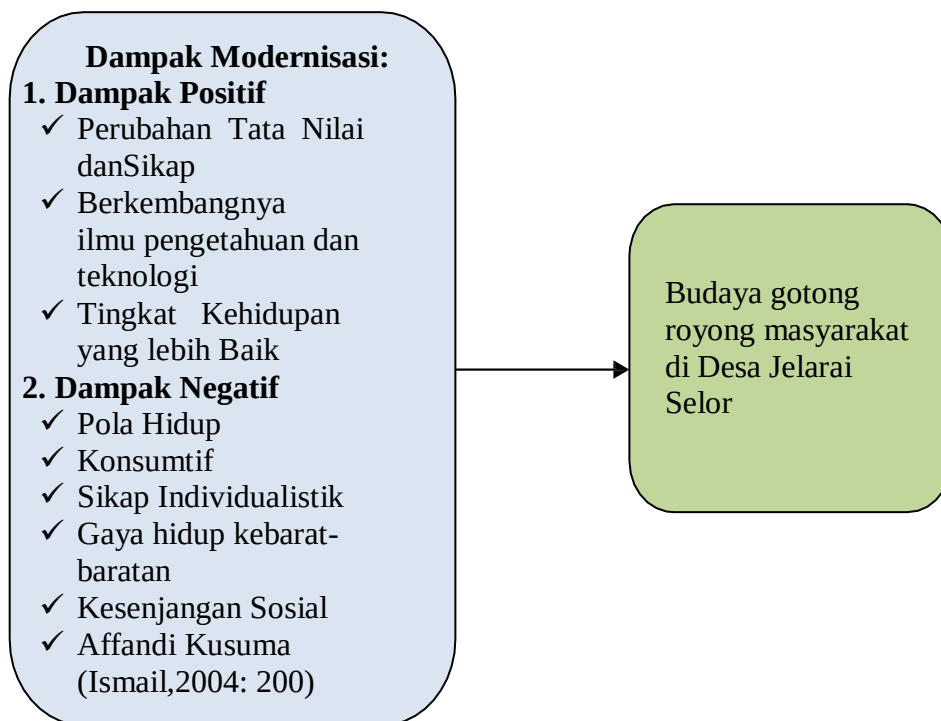
didasarkan informasi yang didapat. Dengan banyaknya pengetahuan yang didapat melalui penggalan informasi melalui media, maka juga akan berdampak buruk terhadap perubahan perilaku sosial budaya saat informasi tersebut terkait dengan budaya dari negara lain dan masyarakat langsung ikut menerapkan tanpa melakukan filterisasi. Diterimanya budaya asing oleh masyarakat Indonesia karena banyak masyarakat menganggap budaya baru tersebut dianggap budaya yang modern serta *up to date*. Salah satu perubahan sosial budaya yang terjadi di Indonesia diantaranya budaya hedonisme, dimana budaya ini sesungguhnya merupakan budaya dari negara maju atau budaya barat yang konsumtif. Budaya hedonisme bisa dikatakan sangat mengancam negara Indonesia dikala budaya ini menjangkiti semua masyarakat di Indonesia terutama yang berusia muda sehingga budaya asli Indonesia akan perlahan menghilang. Dengan terjadinya perubahan sosial budaya pada masyarakat usia muda maka budaya asli Indonesia yang ketimuran, arif serta santun kedepan hanya tinggal sejarah.

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Diana Andayani Djoh tahu 2018 dengan judul Dampak Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Tani di Desa Kambata Tana Kabupaten Sumba Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan yang terjadi pada pola pikir dan perilaku masyarakat desa Kambata Tana di satu sisi menerima kehadiran modernisasi dalam bidang pertanian, namun di lain sisi mereka masih tetap memegang teguh nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang dianut.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, penelitian ini juga mengkaji dampak modernisasi terhadap gotong royong masyarakat di desa Jelarai.

C. Alur Pikir Penelitian

Bagan alur pikir merupakan bagan keterhubungan antara kajian teoritis dengan subjek yang diteliti. Bagan tersebut berguna agar mempermudah peneliti memetakan permasalahan yang sedang diteliti dengan teori yang digunakan. Berikut alur pikir mengenai dampak modernisasi terhadap budaya gotong royong masyarakat di Desa Jelarai Selor Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian 2021

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data besar belakang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dan fenomena-fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Serta menjelaskan sebuah kondisi keberadaan suatu objek penelitian dengan memusatkan perhatian terhadap aspek-aspek tertentu yang menunjukkan hubungan antara berbagai variabel.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Melalui penelitian ini, peneliti akan mencari data dan informasi terkait dengan dampak modernisasi terhadap budaya gotong royong masyarakat di Desa Jelarai Selor dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Penetapan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu Desa Jelarai Selor Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Mayoritas masyarakat Desa Jelarai yaitu Dayak Lepo Tau dengan jumlah penduduk kurang lebih mencapai 954 jiwa.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah maka fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dampak modernisasi terhadap budaya gotong royong masyarakat di Desa Jelarai Selor Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan menurut Moleong adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Ia berkewajiban sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun bersifat informal. Pemanfaatan informasi bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dan subjek lainnya (Moleong, 2006: 132).

Dari penjelasan yang sudah diterangkan di atas, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam menentukan informasinya, informasi merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan informasi kunci, yaitu orang yang sangat tahu dan memahami permasalahan yang diteliti sesuai dengan penelitian ini.

1. Informasi kunci dalam penelitian ini, yaitu:
 - a. Ketua Adat Desa Jelarai Selor,
 - b. Kepala Desa Jelarai Selor,
 - c. Sekdes Desa Jelarai Selor,
 - d. Tokoh agama Desa Jelarai Selor,
 - e. Tokoh Masyarakat Desa Jelarai Selor
2. Informan non kunci yaitu, orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu:
 - a. Ketua Karang Taruna Desa Jelarai Selor
 - b. Anggota Karang Taruna Desa Jelarai Selor
 - c. Ketua Rt. Desa Jelarai Selor 4 orang, dan masyarakat 6 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data dan memperoleh data dengan menggunakan beragam instrument. Menurut Sugiyono (2013:62) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”, Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data- data yang diperlukan :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan data tanpa ada pertolongan alat standar lain. Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapatkan dan

mengumpulkan data-data yang valid tentang dampak modernisasi terhadap budaya gotong royong masyarakat di Desa Jelarai Selor Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, interview dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan informan yang sudah ditentukan dalam penelitian dan dianggap dapat memberikan data secara objektif maupun informasi sesuai dengan keadaan.

3. Dokumentasi

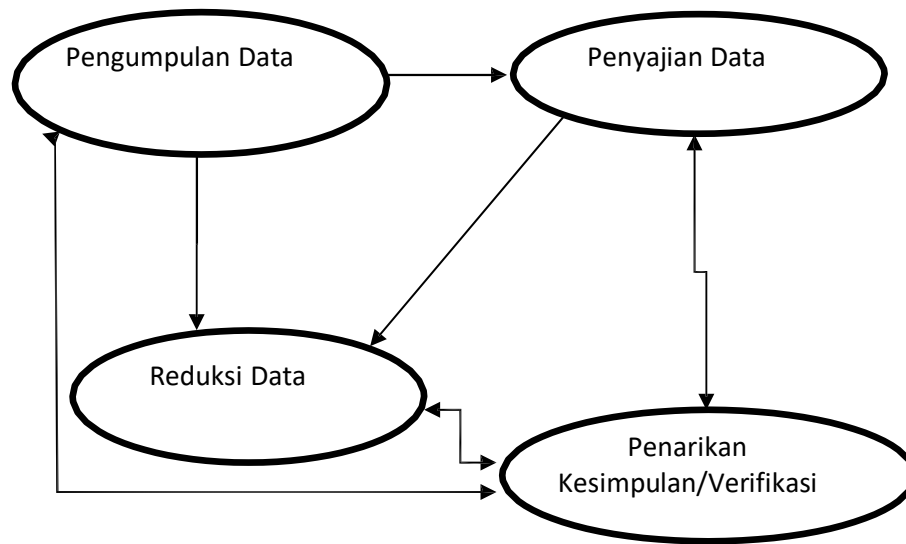
Cara lain untuk mendapatkan informasi diperoleh dari responden dengan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiono (2010: 329) “menyatakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa dokumen dampak modernisasi terhadap budaya gotong royong masyarakat di Desa Jelarai Selor Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif, seperti yang dilakukan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam

Sugiyono (2013:91) yaitu dengan mendeskripsikan secara menganalisis data yang telah diperoleh dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan sebenarnya.

Gambar 3.1 model interaktif yaitu dikembangkan Miles dan Huberman (1948) dalam Sugiyono (2013:91) adalah sebagai berikut :



Sumber: Miles dan Huberman (1948) dalam Sugiyono (2013:91)

Penjelasan :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data adalah data yang diambil dari lokasi penelitian data yang diperoleh di lapangan baik berupa catatan di lapangan, gambar, dokumen dan lainnya di periksa kembali, diatur dan kemudian diurutkan.

2. Reduksi Data

Reduksi Data yang dimaksud sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan.

Data yang diperoleh di lapangan kemudian direduksi oleh peneliti dengan cara pengkodean, klasifikasi data, menelusuri tema-tema, membuat gugus, membuat petisi, menulis memo dan selanjutnya melakukan pilihan terhadap data yang diperoleh di lapangan, kemudian dari data itu mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan permasalahan data fokus penelitian. Reduksi data/proses transformasi itu berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir secara lengkap.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau display data dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan melihat penyajian-penyajian, kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan

. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Validitasnya*)

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung. Sedang verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama peneliti mencatat atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan suatu peninjauan kembali serta tukar pikiran antara teman untuk mengembangkan “Kesempatan inter subjektif” dengan kata lain makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya (*Validitasnya*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Dan Batas Wilayah

Secara geografis kondisi karakteristik daratan di seluruh wilayah relatif tinggi dengan jumlah Curah Hujan 2.899 MM/Thn serta Suhu Udara rata – rata 28°C. Secara administratif Desa Jelarai Selor berbatasan dengan wilayah – wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Tanjung Selor Hilir, Tanjung Selor Timur
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tengkapak
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gunung Seriang
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bumi Rahayu.

2. Kependudukan

Kelurahan/ Desa Jelarai Selor memiliki Jumlah penduduk sebanyak 5.229 Jiwa dengan Jumlah Kepala Keluarga saat ini mencapai sekitar 1.419 KK, yang tersebar di 42 RT.

Rekapitulasi Penduduk Per Maret 2021, dengan rincian sebagai berikut:

1. Laki – laki : 2.475 Jiwa
2. Perempuan : 2.754 Jiwa

Pertambahan penduduk Desa Jelarai Selor diantaranya adalah dari Kelahiran dan Migrasi Penduduk.

Tabel I : Jumlah Penduduk berdasarkan kelompok Usia

No.	Usia	Jumlah (Jiwa)
1.	0 – 4 tahun	118
2.	5 – 9 tahun	270
3.	10 – 14 tahun	542
4.	15 – 19 tahun	476
5.	20 – 24 tahun	497
6.	25 – 29 tahun	578
7.	30 – 34 tahun	382
8.	35 – 39 tahun	380
9.	40 – 44 tahun	356
10.	45 – 49 tahun	1250
11.	50 – 54 tahun	267
12.	55 – 59 tahun	237
13.	60 – 64 tahun	271
14.	65 – keatas	228
15.	70 – 74 tahun	55
16.	75 – keatas	21
	Jumlah Total	5.229

Sumber Data: Kantor Desa Jelarai Selor 2021

Tabel II : Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Agama

No.	Agama	Jumlah (Jiwa)
1.	Islam	2.404
2.	Kristen	1.990
3.	Katholik	692
4.	Budha	2
5.	Hindu	
6.	Konghucu	
	Jumlah Total	5.229

Sumber Data: Kantor Desa Jelarai Selor 2021

Dari table di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan agama yang paling banyak yaitu agama islam dengan jumlah penganut mencapai 2.404 jiwa, sedangkan Kristen protestan mencapai 1.930 jiwa.

Tabel III : Jumlah Penduduk berdasarkan Jenjang Pendidikan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1.	Tidak / Belum Sekolah	1.284
2.	PAUD/TK	26
3.	SD	1.475
4.	Tamat SLTP	472
5.	Tamat SLTA	1.419
6.	D.III / Sarjana	390

Sumber Data: Kantor Desa Jelarai Selor 2021

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk desa Jelarai Selor berdasarkan jenjang pendidikan dapat diketahui bahwa yang paling dominan yaitu tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) mencapai 1.475 jiwa, sedangkan yang Tamat SLTA mencapai 1.419 jiwa.

Tabel IV : Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1.	Belum / Tidak Bekerja	2.654
2.	Mengurus Rumah Tangga	882
3.	PNS	247
4.	TNI/Polri	160
5.	Pedagang	31
6.	Petani / Pekebun /	624
7.	Peternak	35
8.	Nelayan / Perikanan	529
9.	Karyawan Swasta	67
	Buruh Harian Lepas	
	Jumlah Total	5.229

Sumber Data: Kantor Desa Jelarai Selor 2021

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan yang paling dominan yaitu belum / tidak bekerja mencapai 2.654 jiwa , mengurus rumah tangga mencapai 882 jiwa. Sedangkan petani 624 jiwa.

Tabel V : Rukun Tetangga (Rt) Dan Rukun Warga (Rw)

NO	NAMA	JABATAN
1	ABDUL FATTAH	KETUA RT. 1
2	MARSEN LANGET	KETUA RT. 2
3	MICDONALD SIRINGGORINGO	KETUA RT. 3
4	SAMUEL INKUNG	KETUA RT. 4
5	LIAN IMAU	KETUA RT. 5
6	KULIT USAT	KETUA RT. 6
7	LORENTIUS LAZARUS	KETUA RT. 7
8	RISEN KULE	KETUA RT. 8
9	KOMARUDIN	KETUA RT. 9
10	YEMINA GUNG	KETUA RT. 10
11	JHONI MASTUN	KETUA RT. 11
12	SUANDI MAJID	KETUA RT. 12
13	SURIPNO	KETUA RT. 13
14	SYUKUR ANYE	KETUA RT. 14
15	ADE KARINAH	KETUA RT. 15
16	SAMSUNI	KETUA RT. 16
17	MARKUS MEAK	KETUA RT. 17
18	MARKUS MADO	KETUA RT. 18
19	YUSUF	KETUA RT. 19
20	SLAMET	KETUA RT. 20
21	YOHANES JENARUT	KETUA RT. 21
22	SYAMSURIANI	KETUA RT. 22
23	SABDI	KETUA RT. 23
24	AHMAD SAYFUDIN	KETUA RT. 24
25	RUDI ARDANI	KETUA RT. 25
26	MAS'UD	KETUA RT. 26
27	HERMAN LIHU	KETUA RT. 27
28	MARITU	KETUA RT. 28
29	ABDUL LATIF	KETUA RT. 29

30	MARTINUS TANJUNG	KETUA RT. 30
31	SEPTON DUNG, S. Pd. K	KETUA RT. 31
32	LAWAI LIMAN, M. Si	KETUA RT. 32
33	TOMIUS IBO	KETUA RT. 33
34	JAMAL	KETUA RT. 34
35	PAERAN	KETUA RT. 35
36	WALUYO	KETUA RT. 36
37	NGANG BID	KETUA RT. 37
38	YONATAN TANJUNG	KETUA RT. 38
39	MUHTAR SAROJI	KETUA RT. 39
40	ANDI	KETUA RT. 40
41	AGUSTINUS BAMBANG, S. Th	KETUA RT. 41
42	JULIANSYAH	KETUA RT. 42

Sumber Data: Kantor Desa Jelarai Selor 2021

Tabel VI : Jumlah RW di Kelurahan/Desa Jelarai Selor

NO	NAMA	JABATAN
1	LASARUS USAT	KETUA RW. 1
2	BELARE DING	KETUA RW. 2
3	ZAINUDDIN ISHAK	KETUA RW. 3
4	HAMZAH	KETUA RW. 4
5	HANAFIA	KETUA RW. 5
6	KAPID	KETUA RW. 6
7	IMANUEL KIRING	KETUA RW. 7
8	H. MUSIRAN BASUKI	KETUA RW. 8
9	AGUSTINUS NGAU, A.Md, Pd	KETUA RW. 9

Sumber Data: Kantor Desa Jelarai Selor 2021

3. Sarana Dan Prasarana Desa

Tabel VII : Posyandu Kelurahan/Desa Jelarai Selor

No	Nama Posyandu	Nama Ketua	Alamat
1	Sumber Kasih	Marie Luon	KM. 2
2	Beringin	Mina	Jelarai Selor
3	Merudung	Siti Rohani	Merudung

4	Nusa Indah		
5	Menur		
6	Anggrek		
7	Tunas Harapan		
8	Kemala Brimob		
9	Amanah Ibu		Pesantren

Sumber Data: Kantor Desa Jelarai Selor 2021

Tabel VIII : Sarana Pendidikan

No	Jenjang Sekolah	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Total
NO	JENJANG SEKOLAH	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	JUMLAH TOTAL
1	PAUD	Tunas Ceria Tunas Kasih	RT. 30 RT. 38	3
		Ak.Taqwa	RT. 12	
2	SD	SDN 004 SDN 020	Jelarai Selor KM 2	3
		SDN 016	Jelarai Tengah	
3	SMP	SMPN 003	RT. 7	1

Sumber Data: Kantor Desa Jelarai Selor 2021

Tabel IX : Sarana Rumah Ibadah

No	Agama	Nama Rumah Ibadah	Alamat	Jumlah Total
1	ISLAM	1. Merudung		3
		2. Kilo Meter 2		
		3. Pesantren Kompi		
	KRISTEN	1. GKII Jelarai Selor	RT. 30	5
		2. GKII Jelarai Tengah	RT. 7	
		3. Gereja Katholik	RT. 17	
		4. Gereja GPIB	RT. 14	
		5. GKII Kanaan KM.2	RT.14	

Sumber Data: Kantor Desa Jelarai Selor 2021

Sarana Rumah Ibadah di Desa Sekalari Selor yang paling dominan yaitu Sarana Rumah Ibadah Kristen, namun dari sisi jumlah penganut agama, islam lebih dominan.

Tabel X : Sarana Olahraga

No	Nama	Alamat
1.	Lapangan Sepak Bola	RT. 30 dan RT. 7
2.	Lapangan Volly	RT. 30, RT. 7 dan RT. 19
3.	Lapangan Badminton	RT. 30 dan RT. 7

Sumber Data: Kantor Desa Jelarai Selor 2021

Sarana olahraga di desa Jelarai Selor masing-masing daerah dilengkapi sarana olahraga tetapi jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang banyak, tentu sarana olahraga tersebut belum memadai.

Table XI : Sarana Umum

No	Nama	Alamat
1.	Gedung : 1. Gedung Uma Bilung Lung 2. Gedung Pemuda Tebengang Lung 3. Gedung BPU Srimulya	RT. 30 RT. 7 RT. 19
2.	Pasar : 1. Pasar Desa Cinta Damai 2. Pasar Tradisional Inai	KM. 2 RT. 32
3.	Warung / Rumah Makan 1. Warung Makan Bu Slamet 2. Warung Podo Moro 3. Warung Kebon	KM. 2 KM. 2 KM. 2

Sumber Data: Kantor Desa Jelarai Selor 2021

Table XII : Potensi/Pertanian Desa/Kelurahan

No	Jenis Tanaman	Luas (Ha)
1	Jagung	14,4
2	Kacang Kedelai	5
3	Kacang Tanah	3,6
4	Kacang Panjang	2,2
5	Padi Ladang	378
6	Ubi Kayu	3,3
7	Ubi Jalar	1,5
8	Cabe	6,35
9	Tomat	2,13
10	Sawi	0,58
11	Mentimun	1,4
12	Buncis	0,5
13	Terong	2,36
14	Jeruk	1
15	Mangga	2,1
16	Rambutan	14
17	Manggis	0,6
18	Salak	0,8
19	Pepaya	4
20	Belimbing	1
21	Durian	16
22	Sawo	1
23	Duku	1
24	Nanas	2
25	Pisang	3
26	Lengkeng	5
27	Semangka	1

28	Langsat	3
29	Kakao	2

Sumber Data: Kantor Desa Jelarai Selor 2021

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Jelarai Selor

Sumber Data: Kantor Desa Jelarai Selor 2021

B. Hasil Penelitian

Berikut ini deskripsi hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didasarkan pada rumusan masalah yang diteliti yaitu dampak modernisasi terhadap budaya gotong royong masyarakat di Desa Jelarai Selor Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan

Proses modernisasi ini, mau tidak mau, suka tidak suka, harus dihadapi manusia yang ingin maju. Segala konsekuensi yang ada mesti ditanggung dan harus dijalani. Agar modernisasi berjalan lancar. Namun dalam

perkembangannya, bahwa modernisasi tidak selalu menghadirkan dampak yang nilai baik tetapi juga berdampak pada nilai negatif. Berikut ini adalah dampak modernisasi terhadap budaya gotong royong masyarakat di Desa Jelarai Selor Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan:

1. Dampak Positif

Dampak positif modernisasi pada masyarakat desa Jelarai Selor Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan yaitu menginginkan perubahan dari keadaan tertentu kearah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan yang lebih maju dan makmur. Keinginan akan adanya perubahan itu adalah awal dari suatu proses modernisasi.

Adapun beberapa dampak positif modernisasi dalam kegiatan gotong royong masyarakat di Desa Jelarai Selor Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan sebagai berikut:

a. Perubahan Tata Nilai dan Sikap

Pemikiran masyarakat desa Jelarai Selor akan semakin terbuka akibat proses modernisasi. Masyarakat juga semakin mudah berkomunikasi dengan individu lainnya. Sehingga, integrasi di masyarakat semakin kokoh. Dengan adanya modernisasi, masyarakat Desa Jelarai lebih mudah dalam menjalin hubungan dan lebih cepat untuk menyampaikan informasi kepada anggota masyarakat lainnya, sehingga informasi atau pengumuman kegiatan gotong royong yang akan dilaksanakan oleh masyarakat desa Jelarai Selor cepat diterima oleh masyarakat lainnya.

Seperti yang disampaikan oleh Bang Surang/ Belalo selaku Ketua adat Desa Jelarai Selor mengatakan tentang perubahan tata nilai dan tata sikap dampak modernisasi bahwa (wawancara, 19 Mei 2021).....

Sedikit banyaknya pasti berdampak karena berkomunikasi lebih muda dan informasi terkait dengan kegiatan gotong royong cepat diterima oleh masyarakat. Perubahan tata nilai dan sikap memang ada perubahan tapi perubahan tersebut bersifat positif karena masyarakat desa Jelarai Selor sudah terpola dengan informasi yang didapat melalui handphone. Masyarakat juga cepat merespon dan cepat bergerak ketika ada informasi terkait dengan kegiatan gotong royong yang akan dilaksanakan.

Masyarakat mengalami perubahan tata nilai dan tata sikap karena didukung dengan informasi yang begitu cepat sehingga masyarakat pun bergerak cepat dalam kegiatan gotong royong. Kegiatan gotong royong yang dilaksanakan biasanya pada saat pembangunan rumah ibadah, membersihkan pekarangan rumah, membangun balai desa, dan membersihkan lapangan olahraga, serta membangun rumah warga yang meminta dukungan dari masyarakat.

Selanjutnya menurut pendapat Bapak Mesa selaku Tokoh agama mengatakan bahwa...(wawancara, 20 Mei 2021):

Dengan adanya teknologi berupa hp ini hubungan sosial masyarakat desa Jelarai itu tetap baik lebih mempermudah komunikasi yang dulunya kita jalan ke rumah sekarang tidak terlalu sering, tetapi hubungan dan komunikasi tetap berjalan. Dengan adanya HP, dalam menyampaikan informasi atau pengumuman, masyarakat tidak lagi menggunakan toa atau menyuruh orang pergi untuk sebar informasi keliling desa.

Selanjutnya menurut wawancara dengan Ibu Yope Carolina, S. pd selaku Sekretaris Desa Jelarai (wawancara, 18 Mei 2021):.....

Perkembangan dan masuknya modernisasi pada masyarakat desa Jelarai saya menilai adanya perubahan yang dialami dalam kegiatan gotong royong, dimana peralatan yang digunakan dalam kegiatan gotong royong, misalnya menebas lapangan bola kaki atau membersihkan pekarangan rumah lebih cenderung menggunakan peralatan mesin, sedangkan dulu masyarakat hanya menggunakan parang. Perubahan pola perilaku atau sikap dalam pemanfaatan teknologi dalam kegiatan gotong royong sudah banyak berubah, dan hal itu lebih mempermudah masyarakat untuk bekerja.

b. Berkembangnya Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Dampak masuknya modernisasi dalam kehidupan masyarakat Desa Jelarai Selor dapat terlihat dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan masyarakat dalam kegiatan gotong royong. Seperti masuknya ilmu pengetahuan dan teknologi baru pada masyarakat Desa Jelarai Selor dapat membantu meringankan beban pekerjaan serta menghemat waktu dan tenaga masyarakat, membuat mereka yakin bahwa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan akan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat

Demikian hasil wawancara dengan Remington Hendrik S.I.Kom selaku kepala Desa Jelarai (wawancara, 19 Mei 2021) yang mengatakan bahwa.....

Untuk dampak modernisasi seperti perkembangan teknologi ini terhadap budaya gotong royong hanya menggunakan alat seadanya, parang, cangkul dll. Jika ada pekerjaan yang berat itu membutuhkan waktu yang lama, tapi dengan adanya modernisasi “ada alat mesin, dan teknologi” bantu itu sangat membantu warga dalam melakukan gotong royong.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ruth Ifung selaku ketua RT 2 di Desa Jelarai Selor mengatakan bahwa (wawancara, 18 Mei 2021) :...

Menurut hemat saya, bahwa perkembangan dan modernisasi membawa perubahan baik dari sisi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak positif bagi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong di desa Jelarai Selor. Dimana kegiatan gotong royong yang dilakukan lebih menggunakan peralatan teknologi, atau mesin pada saat gotong royong. Misalnya dalam pembuatan rumah, tidak lagi menggunakan peralatan tradisional seperti ketam tangan tetapi menggunakan mesin ketam, atau ada yang langsung kesumel untuk menghaluskan papan yang dipakai.

Di samping itu, adanya kemajuan iptek akan menumbuhkan rasa ingin tahu, ingin mempelajari lebih lanjut, dan kemudian turut menciptakan hal baru yang lainnya. Inilah yang dimiliki manusia-manusia modern dalam menyikapi kemajuan, di mana kemajuan iptek dan juga perubahan disikapi sebagai hal positif yang dapat mengembangkan diri masyarakat.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Samuel Ingkung selaku ketua RT 4 di Desa Jelarai Selor yang mengatakan bahwa (wawancara, 18 Mei 2021) :

Menurut saya bahwa berkembangnya modernisasi ternyata dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan masyarakat di Desa Jelarai Selor terutama dalam kegiatan gotong royong masyarakat. Masyarakat dengan adanya teknologi yang baru dan peralatan mesin yang canggih justru mempermudah masyarakat dalam kegiatan gotong royong. Peralatan mesin sudah digunakan dalam kegiatan gotong royong. Misalnya, saat gotong royong memberikan halaman, masyarakat menggunakan mesin rumput, atau menggunakan semprot racun.

Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi dirasakan masyarakat Desa Jelarai Selor banyak dalam aspek kehidupan masyarakat, terutama

dalam kegiatan gotong royong.. Seperti dalam kerja bakti sosial menggunakan berbagai macam peralatan canggih (mesin), sistem perekonomian, dan lain sebagainya. Dengan teknologi yang baru seperti fasilitas internet, dapat dimanfaatkan dalam menunjang pendidikan, misalnya kemudahan mengakses informasi yang berhubungan dengan perekonomian.

c. Tingkat Kehidupan Yang Lebih Baik

Perubahan yang terjadi sekarang merupakan proses modernisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Jelarai Selor agar setara dengan masyarakat di kota yang tidak terlepas dengan informasi yang dapat meningkatkan mutu hidup. Jadi dalam proses modernisasi ini sesungguhnya masyarakat di Desa Jelarai Selor sedang berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan global yang terjadi sehingga tidak tertinggal dengan perkembangan zaman.

Hasil wawancara dengan Jemi Ferdinan Ramos selaku Ketua Karang Taruna selaku masyarakat Desa Jelarai Selor mengatakan bahwa (wawancara, 17 Mei 2021) :

Dampak modernisasi dalam kehidupan masyarakat di Desa Jelarai Selor ada sifatnya positif dan sifat negatif dalam kegiatan gotong royong masyarakat. Sifat positif yang dirasakan oleh masyarakat dalam kegiatan gotong royong yaitu adanya pola pikir yang berbeda terutama dalam pemanfaatan peralatan berupa mesin dalam kegiatan tersebut. Dengan adanya perubahan yang dilakukan dalam kegiatan gotong royong, tentunya ada perubahan kehidupan yang lebih baik dan lebih mudah dalam mengerjakan sesuatu dalam kegiatan gotong royong.

Modernisasi mencakup perubahan psikis, keterampilan terstruktur masyarakat dari kehidupan tradisional agraris ke arah kehidupan sesuai dengan tuntutan masa kini. Perubahan keterampilan ini karena didukung dengan teknologi yang digunakan. Masyarakat desa Jelarai Selor terampil menggunakan mesin dalam kegiatan gotong royong, misalnya menggunakan senso, mesin ketam, mesin rumput, dan mesin bor.

Menurut Novianto selaku ketua RT 30 di Desa Jelarai Selor mengatakan bahwa (wawancara, 18 Mei 2021) :..

Dampak modernisasi bagus untuk masyarakat Desa Jelarai Selor lebih mempermudah perjalanan, yang dulunya memakan waktu lumayan lama sekarang lebih cepat dalam melakukan gotong royong karena adanya alat” bantu yang mempermudah.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Lafung Asau selaku masyarakat Desa Jelarai Selor mengatakan bahwa (wawancara, 19 Mei 2021) :

Dampak masuknya modernisasi cukup baik. Karena dapat memudahkan dan mempercepat pekerjaan seperti dalam gotong royong masyarakat bisa menggunakan mesin rumput, panen rumput dalam kerja bakti, sedangkan untuk membuat kukiran masyarakat bisa menggunakan mesin gerinda, gergaji mesin senso dan mesin ukir tidak lagi seperti dahulu yang serba menggunakan manual dan bisa memperlambat pekerjaan.

Dipertegas dengan pendapat Kulit Usat selaku masyarakat Desa Jelarai Selor bahwa (wawancara, 9 Mei 2021) :

Adanya perkembangan zaman dan modernisasi tentu membawa dampak positif bagi masyarakat desa Jelarai Selor, terutama dalam kegiatan gotong royong masyarakat dalam membantu pembangunan balai, pembangunan rumah warga dan kegiatan gotong royong memberikan sarana olahraga.

Dapat dipahami bahwa dengan modernisasi, kehidupan masyarakat Desa Jelarai semakin baik terutama dalam kegiatan gotong royong masyarakat dalam pembangunan. Berkembangnya peralatan canggih dan mesin tentu mempermudah masyarakat untuk kegiatan gotong royong.

2. Dampak Negatif

Modernisasi tidak hanya memberi efek positif bagi kehidupan masyarakat di Desa Jelarai Selor, tetapi juga memberi efek negatif yang menimbulkan masalah-masalah sosial seperti pola hidup konsumtif, sikap individualistik, gaya hidup kebarat-baratan, dan kesenjangan sosial . Masalah sosialnya seperti ini merupakan tantangan dan kendala dalam proses modernisasi dan harus dihadapi oleh setiap orang. Adapun dampak negatif yang timbul akibat modernisasi dalam kehidupan gotong royong masyarakat desa Jelarai Selor sebagai berikut:

a. Sikap Individualistik

Pada saat ini kita tidak heran lagi jika kita ditemui di daerah pedesaan banyak anak bahkan orang dewasa yang sibuk dengan aktivitas mereka masing-masing dalam menggunakan teknologi. Modernisasi menawarkan berbagai macam kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat merasa dimanjakan dengan peralatan tersebut dan pada akhirnya memiliki sifat individual. Sebagai contoh di desa Jelarai Selor bahwa dengan adanya peralatan dan teknologi yang canggih saat pembuatan rumah, misalnya papan yang langsung dari sumsel/molding sehingga tidak membutuhkan waktu banyak dan melibatkan orang banyak lagi untuk mengerjakan sebuah

rumah. Masyarakat diharapkan selalu waspada dalam menghadapi kemajuan teknologi yang semakin hari semakin modern, karena banyak teknologi yang harus memancing dan merangsang masyarakat terutama para remaja untuk tenggelam di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Samuel Ingkung selaku ketua RT 4 di Desa Jelarai Selor mengatakan (wawancara, 18 Mei 2021) :

Saya melihat bahwa masyarakat di Desa Jelarai Selor lebih banyak mandiri sekarang saat pembangunan rumah, padahal dulu sering ada kegiatan gotong royong membangun rumah warga. Sekarang lebih banyak mandiri karena masyarakat langsung beli bahan jadi, sehingga pemasangannya pun mudah dan cepat. Tentunya dengan sikap seperti ini berdampak pada sifat individu yang hanya mengandalkan diri saja tanpa mau melibatkan orang lain.

Menurut Bapak Mesa selaku Tokoh agama mengatakan bahwa (wawancara, 20 Mei 2021) :

Moderenisasi membawa dampak negatif, dimana menurut saya ada perubahan dari segi kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat. Biasanya ketika ada kegiatan gotong royong membersihkan pekarangan rumah, lapangan bola kaki, dan kegiatan pembangunan rumah warga hanya dihadiri oleh orang-orang tua, anak-anak muda dan perempuan kurang berpartisipasi.

Dulu ketika ada kegiatan gotong royong pembersihan perkarangan rumah dan lapangan olahraga di Desa Jelarai Selor, ibu-ibu atau perempuan banyak yang hadir karena menggunakan parang, tetapi sekarang keterlibatan mereka berkurang karena peralatan yang digunakan untuk membersihkan perkarangan rumah dan lapangan olahraga sudah canggih. Peralatan yang digunakan sekarang pada saat membersihkan lapangan olahraga yaitu menggunakan mesin rumput, dan hanya bisa digunakan ana-anak mudah.

Selanjutnya kegiatan wawancara dengan Bang Surang/ Belalo selaku Ketua adat Desa Jelarai mengatakan bahwa (wawancara, 19 Mei 2021) : Modernisasi memang membawa dampak negatif bagi kami di Desa Jelarai Selor dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong di masyarakat. Walaupun kegiatan gotong royong tersebut tetap ada tetapi jumlah masyarakat yang berpartisipasi berkurang. Tentu akan berdampak pada sifat individu yang tidak mau terlibat dalam kegiatan gotong royong.

Dipertegas dengan pendapat Suriansyah selaku masyarakat Desa Jelarai Selor mengatakan bahwa (wawancara, 20 Mei 2021) :

Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong sekarang ini di Desa Jelarai Selor tentunya karena dampak daripada modernisasi, dimana peralatan yang digunakan serba canggih dan cepat dalam mengerjakan sesuatu sehingga sumber daya manusia yang terlibat dalam pekerjaan pun berkurang. Salah satu contoh yaitu saat gotong royong membersihkan pekarangan rumah atau lapangan olahraga lebih dominan anak-anak muda karena mereka menggunakan mesin rumput dan mesin semprot racun.

Hidup dijamin yang semuanya semakin canggih membuat masyarakat pedesaan, khususnya di Desa Jelarai Selor semakin berubah mengenai gaya hidup dan cara berperilaku. Perkembangan teknologi yang tidak bisa dipungkiri semakin berkembang pesat dan modernisasi yang masuk ke desa-desa semakin memunculkan masalah yang baru bagi pergaulan atau perilaku masyarakat masa kini. Sejak masuknya modernisasi dan didukung berkembangnya teknologi yang canggih membuat masyarakat di Desa Jelarai Selor mulai bersikap individualisme, padahal dulunya nenek moyang menerapkan dan menjunjung tinggi semangat gotong royong, serta mempunyai sikap sosial yang tinggi.

b. Gaya hidup kebarat-baratan

Timbulnya modernisasi dapat diakibatkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi. Secara sadar atau tidak masyarakat desa Jelarai Selor mengalami berbagai fenomena sosial budaya yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Fenomena ini dapat berupa perubahan gaya hidup, tata cara pergaulan, perubahan sistem kemasyarakatan, maupun hal-hal yang dapat memicu terjadinya masalah-masalah sosial yang timbul akibat perkembangan teknologi.

Berikut hasil wawancara dengan Remington Hendrik S.I.Kom selaku kepala Desa Jelarai berpendapat tentang dampak modernisasi menyangkut gaya hidup kebarat-baratan (wawancara, 19 Mei 2021) :

Menurut saya modernisasi memberikan dampak kepada generasi muda yang lebih gaya kebarat-baratan baik dari segi penampilan dan perkataan. Gaya tersebut mempengaruhi mereka untuk terlibat dalam kegiatan gotong royong karena mereka tidak mau terlihat seperti orang susa dan lebih mementingkan diri sendiri yang dengan gaya yang modis.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Novianto selaku ketua RT 30 di Desa Jelarai Selor mengatakan bahwa (wawancara, 18 Mei 2021) :

Masuknya modernisasi di desa Jelarai Selor banyak masyarakat yang meniru-niru, cara hidup Barat, mengadaptasi gaya hidup orang Barat, padahal itu tidak sesuai dengan budaya kita yang rama, sopan santun dan hidup saling membutuhkan satu sama lainnya.

Gaya hidup kebarat-baratan tentu akan berdampak pada kegiatan gotong royong karena budaya barat tidak mengenal gotong royong sebagai bagian dari budaya mereka, sedangkan Indonesia mengenal budaya gotong

royong dari nenek moyang sampai sekarang. Budaya kebaratan lebih mengutamakan kemampuan dan kemandirian dalam mengerjakan sesuatu, sedangkan masyarakat Indonesia mengenal yang namanya gotong royong untuk membantu satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan.

Ditegaskan oleh Lawai Liman selaku anggota karang taruna Desa

Jelarai Selor mengatakan bahwa : (wawancara, 17 Mei 2021)...

Gaya hidup kebarat-baratan akibat modernisasi terlihat pada anak-anak muda yang meniru mereka, biasanya ini terlihat pada cara berpakaian dan pergaulan mereka. Anak-anak mudah lebih cenderung mau terlihat modis dan kurang terlibat dalam kegiatan gotong royong yang sifatnya tradisional.

c. Kesenjangan Sosial

Sebagai anggota masyarakat kita harus mampu menekan resiko semaksimal mungkin dampak negatif dari proses modernisasi. Modernisasi tidak hanya menghasilkan kemajuan material maupun non material yang akhirnya dapat mengangkat derajat kehidupan manusia, martabat bangsa, negara dan masyarakat. Akan tetapi juga memberikan dampak negatif sebagai efek samping yang mengganggu keserasian masyarakat.

Hasil wawancara dengan Lafung Asau selaku masyarakat Desa

Jelarai Selor mengatakan bahwa (wawancara, 19 Mei 2021) :

Dampak modernisasi dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Jelarai Selor jika dilihat dari kesenjangan sosial ternyata dapat mempengaruhi tingkat kehadiran masyarakat dalam kegiatan gotong royong. Rata-rata masyarakat yang memiliki penghasilan besar kurang terlibat dalam kegiatan gotong royong karena mereka merasa bahwa mereka bisa kerja sendiri tanpa melibatkan orang banyak. Contohnya dalam pembuatan rumah, mereka tidak lagi mengundang

masyarakat kerja gotong royong membangun rumah mereka karena mereka merasa mampu sendiri.

Selanjutnya menurut Kulit Usat selaku masyarakat Desa Jelarai Selor bahwa (wawancara, 9 Mei 2021) :...

Kesenjangan sosial dari segi ekonomi dapat membawa dampak negatif terhadap kegiatan gotong royong masyarakat di desa Jelarai, terkadang orang yang mampu tidak terlibat dalam kegiatan gotong royong tetapi mereka hanya memberikan bantuan dengan dana. Terkadang mereka juga tidak mau melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan yang seharusnya bisa dikerjakan secara gotong royong masyarakat.

Kesenjangan sosial ekonomi masyarakat Desa Jelarai merupakan kondisi sosial yang sebagian berada pada tingkat kesejahteraan dan kemakmuran yang tinggi sementara sebagian berada pada tingkat yang rendah. Adanya kesenjangan sosial ekonomi menunjukkan perbedaan tinggi rendahnya kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan menurut wawancara dengan Ester Janan selaku masyarakat Desa Jelarai Selor bahwa (wawancara, 20 Mei 2021) :

Kesenjangan sosial biasanya membawa dampak negatif karena ada penilaian dalam masyarakat bahwa orang yang mampu biasanya agak sombong dan jarang terlibat dengan masyarakat dalam kegiatan gotong royong. Selain daripada itu, masyarakat juga segan mengajak mereka yang terlihat mampu untuk terlibat dalam kegiatan kerja bakti.

Ditegaskan oleh Jemi Ferdinan Ramos selaku Ketua Karang Taruna selaku masyarakat Desa Jelarai Selor bahwa (wawancara, 17 Mei 2021) :

Modernisasi memang berdampak negatif karena adanya kesenjangan sosial masyarakat, masyarakat yang tidak mampu dan masyarakat yang mampu. Biasanya masyarakat yang tidak mampu sangat peduli

dengan kegiatan gotong royong karena mereka merasa bahwa kita harus saling tolong menolong satu dengan yang lainnya. Tetapi orang yang mampu biasanya terlihat lebih angku dan lebih mandiri dalam mengerjakan sesuatu sehingga mereka tidak membutuhkan bantuan dari masyarakat lain nya.

C. Pembahasan

Berikut ini pembahasan hasil penelitian Dampak modernisasi terhadap budaya gotong royong masyarakat di Desa Jelarai Selor Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara yaitu:

1. Dampak Positif

Adapun beberapa dampak positif modernisasi dalam kegiatan gotong royong masyarakat di Desa Jelarai Selor Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan sebagai berikut:

a. Perubahan Tata Nilai dan Sikap

Modernisasi dalam kehidupan masyarakat desa Jelarai Selor membawa dampak positif dari tata nilai dan sikap dalam kegiatan gotong royong di masyarakat desa. Dengan adanya modernisasi, masyarakat Desa Jelarai lebih mudah dalam menjalin hubungan dan lebih cepat untuk menyampaikan informasi kepada anggota masyarakat lainnya, sehingga informasi atau pengumuman kegiatan gotong royong yang akan dilaksanakan oleh masyarakat desa Jelarai Selor cepat diterima oleh masyarakat lainnya.

Perubahan tata nilai dan sikap memang ada perubahan tapi perubahan tersebut bersifat positif karena masyarakat desa Jelarai Selor sudah terpola dengan informasi yang didapat melalui handphone.

Masyarakat juga cepat merespon dan cepat bergerak ketika ada informasi terkait dengan kegiatan gotong royong yang akan dilaksanakan.

Masyarakat mengalami perubahan tata nilai dan tata sikap karena didukung dengan informasi yang begitu cepat sehingga masyarakat pun bergerak cepat dalam kegiatan gotong royong. Kegiatan gotong royong yang dilaksanakan biasanya pada saat pembangunan rumah ibadah, membersihkan perkarangan rumah, membangun balai desa, dan membersihkan lapangan olahraga, serta membangun rumah warga yang meminta dukungan dari masyarakat.

Perkembangan dan masuknya modernisasi pada masyarakat desa Jelarai saya menilai adanya perubahan yang dialami dalam kegiatan gotong royong, dimana peralatan yang digunakan dalam kegiatan gotong royong, misalnya menebas lapangan bola kaki atau membersihkan perkarangan rumah lebih cenderung menggunakan peralatan mesin, sedangkan dulu masyarakat hanya menggunakan parang. Perubahan pola perilaku atau sikap dalam pemanfaatan teknologi dalam kegiatan gotong sudah banyak berubah, dan hal itu lebih mempermudah masyarakat untuk bekerja.

b. Berkembangnya Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Dampak masuknya modernisasi dalam kehidupan masyarakat Desa Jelarai Selor dapat terlihat dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan masyarakat dalam kegiatan gotong royong. Seperti masuknya ilmu pengetahuan dan teknologi baru pada masyarakat Desa Jelarai Selor dapat membantu meringankan beban pekerjaan serta

menghemat waktu dan tenaga masyarakat, membuat mereka yakin bahwa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan akan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat

Dampak modernisasi seperti perkembangan teknologi ini terhadap budaya gotong royong hanya menggunakan alat seadanya, parang, cangkusi dll. Jikalau ada pekerjaan yang berat itu membutuhkan waktu yang lama, tapi dengan adanya modernisasi ada alat'' bantu itu sangat membutuhkan warga dalam melakukan gotong royong.

Perkembangan dan modernisasi membawa perubahan baik dari sisi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak positif bagi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong di desa Jelarai Selor. Dimana kegiatan gotong royong yang dilakukan lebih menggunakan peralatan teknologi, atau mesin pada saat gotong royong. Misalnya dalam pembuatan rumah, tidak lagi menggunakan peralatan tradisional seperti ketam tangan tetapi menggunakan mesin ketam, atau ada yang langsung kesumel untuk menghaluskan papan yang dipakai. Saat kegiatan gotong royong masyarakat menggunakan berbagai macam peralatan canggih (mesin), sistem perekonomian, dan lain sebagainya. Dengan teknologi yang baru seperti fasilitas internet, dapat dimanfaatkan dalam menunjang pendidikan, misalnya kemudahan mengakses informasi yang berhubungan dengan perekonomian.

Di samping itu, adanya kemajuan iptek akan menumbuhkan rasa ingin tahu, ingin mempelajari lebih lanjut, dan kemudian turut menciptakan

hal baru yang lainnya. Inilah yang dimiliki manusia-manusia modern dalam menyikapi kemajuan, di mana kemajuan iptek dan juga perubahan disikapi sebagai hal positif yang dapat mengembangkan diri mereka.

c. Tingkat Kehidupan Yang Lebih Baik

Dampak modernisasi dalam kehidupan masyarakat di Desa Jelarai Selor ada sifatnya positif dan sifat negatif dalam kegiatan gotong royong masyarakat. Sifat positif yang dirasakan oleh masyarakat dalam kegiatan gotong royong yaitu adanya pola pikir yang berbeda terutama dalam pemanfaatan peralatan berupa mesin dalam kegiatan tersebut. Dengan adanya perubahan yang dilakukan dalam kegiatan gotong royong, tentunya ada perubahan kehidupan yang lebih baik dan lebih mudah dalam mengerjakan sesuatu dalam kegiatan gotong royong.

Modernisasi mencakup perubahan psikis, keterampilan terstruktur masyarakat dari kehidupan tradisional agraris ke arah kehidupan sesuai dengan tuntutan masa kini. Perubahan keterampilan ini karena didukung dengan teknologi yang digunakan. Masyarakat desa Jelarai Selor terampil menggunakan mesin dalam kegiatan gotong royong, misalnya menggunakan senso, mesin ketam, mesin rumput, dan mesin bor.

Dampak modernisasi bagus untuk masyarakat Desa Jelarai Selor lebih mempermudah perjalanan, yang dulunya memakan waktu lumayan lama sekarang lebih cepat dalam melakukan gotong royong karena adanya alat bantu yang mempermudah.

Dapat dipahami bahwa dengan modernisasi, kehidupan masyarakat Desa Jelarai semakin baik terutama dalam kegiatan gotong royong masyarakat dalam pembangunan. Berkembangnya peralatan canggih dan mesin tentu mempermudah masyarakat untuk kegiatan gotong royong. Masyarakat lebih mudah dalam pekerjaan seperti dalam gotong royong masyarakat bisa menggunakan mesin rumput, panen rumput dalam kerja bakti, sedangkan untuk membuat ukiran masyarakat bisa menggunakan mesin ukir, gergaji mesin senso dan mesin ukir tidak lagi seperti dahulu yang serba menggunakan manual dan bisa memperlambat pekerjaan.

2. Dampak Negatif

Adapun dampak negatif yang timbul akibat modernisasi dalam kehidupan gotong royong masyarakat desa Jelarai Selor sebagai berikut:

a. Sikap Individualistik

Modernisasi menawarkan berbagai macam kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat merasa dimanjakan dengan peralatan tersebut dan pada akhirnya memiliki sifat individual. Sebagai contoh di desa Jelarai Selor bahwa dengan adanya peralatan dan teknologi yang canggih saat pembuatan rumah, misalnya papan yang langsung dari sumel/molding sehingga tidak membutuhkan waktu banyak dan melibatkan orang banyak lagi untuk mengerjakan sebuah rumah. Masyarakat diharapkan selalu waspada dalam menghadapi kemajuan teknologi yang semakin hari semakin modern, karena banyak teknologi yang menarik minat dan merangsang masyarakat terutama para remaja untuk tenggelam di dalamnya.

Masyarakat di Desa Jelarai Selor lebih banyak mandiri sekarang saat pembangunan rumah, padahal dulu sering ada kegiatan gotong royong membangun rumah warga. Sekarang lebih banyak mandiri karena masyarakat langsung beli bahan jadi, sehingga pemasangannya pun mudah dan cepat. Tentunya dengan sikap seperti ini berdampak pada sifat individu yang hanya mengandalkan diri saja tanpa mau melibatkan orang lain.

Moderenisasi membawa dampak negatif, dimana perubahan dari segi kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat. Biasanya ketika ada kegiatan gotong royong membersihkan pekarangan rumah, lapangan bola kaki, dan kegiatan pembangunan rumah warga hanya dihadiri oleh orang-orang tua, anak-anak muda dan perempuan kurang berpartisipasi.

Dulu ketika ada kegiatan gotong royong pembersihan pekarangan rumah dan lapangan olahraga di Desa Jelarai Selor, ibu-ibu atau perempuan banyak yang hadir karena menggunakan parang, tetapi sekarang keterlibatan mereka berkurang karena peralatan yang digunakan untuk membersihkan pekarangan rumah dan lapangan olahraga sudah canggih. Peralatan yang digunakan sekarang pada saat membersihkan lapangan olahraga yaitu menggunakan mesin rumput, dan hanya bisa digunakan anak-anak muda.

Kegiatan gotong royong tersebut tetap ada tetapi jumlah masyarakat yang berpartisipasi berkurang. Tentu akan berdampak pada sifat individual yang tidak mau terlibat dalam kegiatan gotong royong. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong sekarang ini di Desa

Jelarai Selor tentunya karena dampak daripada modernisasi, dimana peralatan yang digunakan serba canggih dan cepat dalam mengerjakan sesuatu sehingga sumber daya manusia yang terlibat dalam pekerjaan pun berkurang. Salah satu contoh yaitu saat gotong royong membersihkan pekarangan rumah atau lapangan olahraga lebih dominan anak-anak muda karena mereka menggunakan mesin rumput dan mesin semprot racun.

Perkembangan teknologi yang tidak bisa dipungkiri semakin berkembang pesat dan modernisasi yang masuk ke desa-desa semakin memunculkan masalah yang baru bagi pergaulan atau perilaku masyarakat masa kini. Sejak masuknya modernisasi dan didukung berkembangnya teknologi yang canggih membuat masyarakat di Desa Jelarai Selor mulai bersikap individualisme, padahal dulunya nenek moyang menerapkan dan menjunjung tinggi semangat gotong royong, serta mempunyai sikap sosial yang tinggi.

b. Gaya hidup kebarat-baratan

Secara sadar atau tidak masyarakat desa Jelarai Selor mengalami berbagai fenomena sosial budaya yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Fenomena ini dapat berupa perubahan gaya hidup, tata cara pergaulan, perubahan sistem kemasyarakatan, maupun hal-hal yang dapat memicu terjadinya masalah-masalah sosial yang timbul akibat perkembangan teknologi. Modernisasi memberikan dampak kepada generasi muda yang lebih gaya kebarat-baratan baik dari segi penampilan dan perkataan. Gaya tersebut mempengaruhi mereka untuk terlibat dalam

kegiatan gotong royong karena mereka tidak mau terlihat seperti orang susa dan lebih mementingkan diri sendiri yang dengan gaya yang modis.

Masuknya modernisasi di desa Jelarai Selor banyak masyarakat yang meniru-niru, cara hidup Barat, mengadaptasi gaya hidup orang Barat, padahal itu tidak sesuai dengan budaya kita yang rama, sopan santun dan hidup saling membutuhkan satu sama lainnya. Gaya hidup kebarat-baratan tentu akan berdampak pada kegiatan gotong royong karena budaya barat tidak mengenal gotong royong sebagai bagian dari budaya mereka, sedangkan Indonesia mengenal budaya gotong royong dari nenek moyang sampai sekarang. Budaya kebaratan lebih mengutamakan kemampuan dan kemandirian dalam mengerjakan sesuatu, sedangkan masyarakat Indonesia mengenal yang namanya gotong royong untuk membantu satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan.

c. Kesenjangan Sosial

Sebagai anggota masyarakat kita harus mampu menekan resiko semaksimal mungkin dampak negatif dari proses modernisasi. Modernisasi tidak hanya menghasilkan kemajuan material maupun non material yang akhirnya dapat mengangkat derajat kehidupan manusia, martabat bangsa, negara dan masyarakat. Akan tetapi juga memberikan dampak negatif sebagai efek samping yang mengganggu keserasian masyarakat.

Dampak modernisasi dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Jelarai Selor jika dilihat dari kesenjangan sosial ternyata dapat mempengaruhi tingkat kehadiran masyarakat dalam kegiatan gotong

royong. Rata-rata masyarakat yang memiliki penghasilan besar kurang terlibat dalam kegiatan gotong royong karena mereka merasa bahwa mereka bisa kerja sendiri tanpa melibatkan orang banyak. Contohnya dalam pembuatan rumah, mereka tidak lagi mengundang masyarakat kerja gotong royong membangun rumah mereka karena mereka merasa mampu sendiri.

Kesenjangan sosial ekonomi masyarakat Desa Jelarai merupakan kondisi sosial yang sebagian berada pada tingkat kesejahteraan dan kemakmuran yang tinggi sementara sebagian berada pada tingkat yang rendah. Adanya kesenjangan sosial ekonomi menunjukkan perbedaan tinggi rendahnya kesejahteraan masyarakat.

Modernisasi memang berdampak negatif karena adanya kesenjangan sosial masyarakat, masyarakat yang tidak mampu dan masyarakat yang mampu. Biasanya masyarakat yang tidak mampu sangat peduli dengan kegiatan gotong royong karena mereka merasa bahwa kita harus saling tolong menolong satu dengan yang lainnya. Tetapi orang yang mampu biasanya terlihat lebih angku dan lebih mandiri dalam mengerjakan sesuatu sehingga mereka tidak membutuhkan bantuan dari masyarakat lain nya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu dampak modernisasi terhadap budaya gotong royong masyarakat di Desa Jelarai Selor Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara **(1)**

Dampak Positif : (a) Perubahan tata nilai dan sikap, masyarakat mengalami perubahan tata nilai dan tata sikap karena didukung dengan informasi yang begitu cepat sehingga masyarakat pun bergerak cepat dalam kegiatan gotong royong dengan menggunakan peralatan mesin, (b) Modernisasi membawa perubahan baik dari sisi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak positif dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong di desa Jelarai Selor. Dimana kegiatan gotong royong yang dilakukan lebih menggunakan peralatan teknologi, atau mesin pada saat gotong royong, (c) Tingkat kehidupan yang lebih baik turut dirasakan karena adanya pola pikir yang berbeda terutama dalam pemanfaatan peralatan berupa mesin dalam kegiatan gotong royong.

(2) Dampak Negatif yaitu (a) Sikap Individualistik, modernisasi menawarkan berbagai macam kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat merasa dimanjakan dengan peralatan tersebut sehingga memiliki sifat individual. (b) Gaya hidup kebarat-baratan, modernisasi memberikan dampak kepada generasi muda yang lebih gaya kebarat-baratan baik dari segi penampilan dan perkataan. Gaya tersebut mempengaruhi mereka untuk terlibat dalam kegiatan gotong royong karena mereka tidak mau terlihat seperti orang susa dan lebih

mementingkan diri sendiri yang dengan gaya yang modis, (3) Dampak modernisasi dari kesenjangan sosial dapat mempengaruhi tingkat kehadiran masyarakat dalam kegiatan gotong royong. Rata-rata masyarakat yang memiliki penghasilan besar kurang terlibat dalam kegiatan gotong royong .

B. Saran

Berdasarkan pada dampak modernisasi terhadap budaya gotong royong masyarakat di Desa Jelarai Selor Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan, maka dapat diberikan saran yaitu:

1. Masyarakat harus selalu waspada dan lebih meningkatkan IPTEK dalam menghadapi perubahan dalam kehidupan sosial sebagai akibat proses modernisasi.
2. Interaksi sosial antara warga masyarakat harus lebih ditingkatkan agar tercipta hubungan yang harmonis antara sesama anggota masyarakat untuk melaksanakan kegiatan gotong royong.
3. Pemerintah hendaknya memberikan pendidikan dan pengarahan bagi masyarakat supaya masyarakat terdidik dan bermoral dalam era modernisasi saat ini.

LAMPIRAN



YAYASAN PENDIDIKAN TANAH SERIBU
UNIVERSITAS KALTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA

Kampus Unikaltara Jalan Sengkwit Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara
Telpun (0552) 23190, unikaltara.ac.id

Nomor : 003/IP/AN-Fisipol/Unikaltara /II/2021 Tanjung Selor, 23 Februari 2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Jelarai
Kecamatan Tanjung Selor

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara, maka mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama : Syahril
NPM : 201551031
Semester : XII (dua belas)
Lama Penelitian : 23 Februari 2021 s.d 23 Juni 2021
Metode Penelitian : Analisis Kualitatif
Judul Skripsi : **DAMPAK MODERENISASI TERHADAP BUDAYA GOTONG ROYONG MASYARAKAT DI DESA JELARAI SELOR KECAMATAN TANJUNG SELOR KABUPATEN BULUNGAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Ketua Program Studi,
Syahril, S. Sos, M. IP
NTDN. 1103108201



PEMERINTAH KABUPATEN BULUNGAN
KECAMATAN TANJUNG SELOR
DESA JELARAI SELOR
SEKRETARIAT DESA
Jalan Gereja Jelarai Tengah No.7
JELARAI SELOR

Kode Pos 77212

No : 474.4/135/DJS-PEM/HH/ 2021
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada,
Yth. Ketua Prodi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Kaltara.

di-
Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Yayasan Tanah Seribu Universitas Kaltara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Negara Nomor : 003/IP/AN-Fisipol/Unikaltara/II/2021 tanggal, 23 Februari 2021 dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara, maka kami menerima/memberi izin penelitian kepada :

Nama : Syahril
NPM : 201551031
Semester : XII (dua belas)
Judul Skripsi : DAMPAK MODERENISASI TERHADAP BUDAYA
GOTONG ROYONG MASYARAKAT DI DESA JELARAI
SELOR KECAMATAN TANJUNG SELOR
KABUPATEN BULUNGAN KALIMANTAN UTARA

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Jelarai Selor, 1 Maret 2021
PJ. Kepala Desa Jelarai Selor

RUMANCAU, S. Sos
NIP. 19730222200061001





DAFTAR PUSTAKA

- A.Qodri Azizy, 2004 Membangun Fondasi Ekonomi Umat, cetakan I, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Abdillah, Baikuni. 2006. Gotong royong sebagai budaya bangsa. Humaniora utama, Bandung.
- Amri, Marzali. 2007. Antropologi & Pembangunan Indonesia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aviani, Rafika. 2019. Pengaruh Modernisasi Terhadap Semangat Nasionalisme Dan Gotong Royong Pada Generasi Muda.
- Creswell, J.W. 1998. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dewantara, A. 2017. Filsafat Moral (Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia). Diana Andayani Djoh. 2018. Dampak Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Tani di Desa Kambata Tana Kabupaten Sumba Timur. Vol 2, No 4 (2018)
- Effendi, R. dan Malihah, E. 2011. Panduan Kuliah Pendidikan Lingkungan Sosial, Budaya dan Teknologi. Bandung: CV. Maulana Media Grafika.
- Ismail. 2004. Paradigma Kebudayaan. Jakarta: Depag RI.
- Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: RinekaCipta.
- Martono, Nanang. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Maryam Jameelah. 1999. Islam dan Modernisme. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mutakin, A dan Pasya, G.K. 2000. *Masyarakat Indonesia dalam Dinamika*. Bandung: Buana Nusa.
- Sibarani, Robert. 2014. Kearifan Lokal Gotong-royong Pada Upacara Adat Etnik Batak Toba. Medan : Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara.

Soerjono Soekanto, 2007. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Soekanto, Soerjono. 2003. Sosiologi : suatu pengantar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Administratif. Bandung: Alfabeta.

Sztompka, Piotr. 2004. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: Prenada Media.